

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pendidikan yang efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik salah satunya melalui *civic disposition* yang merujuk dalam karakter publik dan karakter privat. Karakter privat itu sendiri meliputi tanggungjawab moral, disiplin diri. Sedangkan karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, berikir kritis, mengindahkan aturan main (*rule of law*), kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi. Didalam *civic disposition* inilah terdapat nilai-nilai tentang kepedulian (Winarno, 2013; 177).

Pembelajaran PPKn berupaya memberikan bimbingan terhadap pembinaan perilaku kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dan UUD 1945, serta dalam pembelajaran PPKn diharapkan mampu mengembangkan sikap peduli sosial sebagai bekal bagi masa depan peserta didik itu sendiri untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), dan mampu menampilkan suatu sikap dan perilaku yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building.*” Dalam konteks ini PPKn

bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik.

Implementasi guru PPKn saat ini bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajar dan memberikan materi saja, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pembinaan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai, moral, dan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga memiliki budi pekerti yang baik dan menjadi warga negara yang baik. Dalam hal ini guru PPKn tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar (Yanty Rosdiana Barutu, 2017; 344).

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting sebagai proses pengembangan sumber daya manusia, serta adanya guru diharapkan mampu mensukseskan implementasi pendidikan di sekolah khususnya pendidikan pancasil dan kewarganegaraan di sekolah. Menurut Hamzah B Uno (2017; 15), mengemukakan bahwa “guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Sedangkan Mulyasa (2018; 33), mengemukakan bahwa:

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi guru harus mampu menjadi *fasilitator* dalam mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya agar dapat memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat.

Guru memiliki peran memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai titik sentral, peserta didik yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan peserta didik yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecah permasalahan. Karena itu, guru merupakan salah satu perangkat terpenting dalam proses kemajuan bangsa Indonesia khususnya peran guru PPKn dalam membentuk watak dan karakter peserta didiknya. Gunawan (dalam Saondi Ondi dan Aris Suherman, 2010; 1), mengemukakan bahwa:

Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka dengan itu peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses mencapai tujuan pendidikan.

Guru dalam dunia pendidikan merupakan pilar utama bagi perkembangan dalam pembentukan generasi bagi suatu bangsa dan negara hal inilah yang menjadi tugas seorang guru khususnya guru PPKn. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang begitu besar bagi peserta didik itu sendiri, tanggung jawab seorang guru yaitu mendidik dan membentuk perilaku peserta didik kearah yang lebih baik serta mengantarkan peserta didik menuju kearah kedewasaan dalam arti yang sesungguhnya. Selain itu guru juga dituntut harus dapat menjadi panutan (contoh) bagi peserta didik di lingkungan sekolah itu sendiri sebagai upaya dalam pembinaan perilaku peserta didik di sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik.

Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah termasuk dalam pembinaan sikap dan perilaku peserta didik serta peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan membina perilaku peserta didik dapat terlihat dari tindakan atau perilaku keseharian yang keluar dari peserta didik itu sendiri, untuk seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru terlebih lagi guru PPKn, karena kepribadian yang baik yang dimiliki seorang guru sangat menentukan keberhasilan guru tersebut dalam membentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018: 34), bahwa: “pribadi guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik”. Selain itu Sukadi (2009; 54), mengemukakan bahwa:

Peran guru dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial peserta didik. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah peserta didik dapat melihat bagaimana interaksi antara guru ke guru dan guru ke peserta didik. Bagi seorang guru, kepribadian guru memegang peranan yang sangat penting, sebab para peserta didik tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan guru pada saat pembelajaran tetapi mereka juga harus belajar dari totalitas kepribadian gurunya.

Menurut Hamzah B. Uno (2017; 17), mengemukakan bahwa “pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru”. Dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi

contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu lan ditiru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa kepribadian guru sangat mempengaruhi peserta didiknya. Pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk dari seorang guru dapat mempengaruhi sikap, pemikiran dan tingkah laku peserta didik, baik ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh sikap dan perilaku dari gurunya.

Menurut Muhammad Yaumi, (2014; 77), mengemukakan bahwa “sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial”. Sedangkan peduli sosial Retno Listyarti (2012; 7), “adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2011; 51), mengemukakan bahwa:

Peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang, lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diketahui bahwa sikap peduli sosial adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan adanya kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial untuk senantiasa membantu orang lain. Contoh dari sikap peduli sosial misalnya,

ketika kita melihat teman dalam keadaan susah atau sakit, maka perasaan untuk menolongnya ataupun ikut merasakan serta membantu merawatnya.

Sikap peduli sosial bagi peserta didik sangatlah penting, karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang, mampu menghargai dan menghormati orang lain, mampu menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan, tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang, dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respons positif terhadap perasaan itu, memberikan kenyamanan kepada orang lain yang membutuhkannya, serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan guru PPKn. Pada tingkatan kelas 8, menunjukkan bahwa kecenderungan sikap peduli sosial peserta didik di kelas 8 SMP Negeri 6 Purwokerto berada pada tingkatan sedang. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas 8 cenderung menunjukkan ke arah kenakalan tetapi masih dalam tingkatan yang sedang. Peserta didik kelas 8 juga kecenderungan dalam hal rasa peduli terhadap keadaan sosial di

lingkungan sekolah itu masih kurang. Berikut ini adalah data pelanggaran yang dilakukan peserta didik yang diperoleh dari buku catatan penanganan bimbingan dan konseling dari guru BK di SMP Negeri 6 Purwokerto.

**Tabel.1.1 Buku Catatan Penanganan Bimbingan Konseling**

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Masalah Yang Dihadapi
1.	Kamis, 28/4/2016	X	9F	Sering mengganggu teman di kelas dan berbicara keras (berisik) pada saat pembelajaran sehingga tidak bisa memahami pelajaran.
2.	Jum'at, 29/4/2016	Y	9F	Sering keluar kelas pada saat KBM dan sering berbicara karas pada saat jam pelajaran.
3.	Rabu, 10/08/2016	X	9F	Sering terlambat ke sekolah dan di kelas sering membuat keributan dengan mengejek teman sekelasnya.
4.	Jumat, 12/08/2016	Y	9F	Kurang konsentrasi saat belajar di kelas sehingga saat KBM berlangsung tidak memahami pelajaran.
5.	Senin, 13/08/2016	X	9B	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan sering tidak mengikuti pelajaran dikelas.
6.	Senin 10/10/2016	X	9F	Berbohong kepada orang tua karena tidak masuk sekolah.
7.	Kamis, 24/11/2016	X, Y, Z	9B	Mengejek ( <i>membully</i> ) teman hingga teman yang diejek tidak berani masuk sekolah.
8.	Rabu, 11/01/2017	Y	9E	Melakukan pertengkaran dengan teman sekelas sehingga mengakibatkan perkelahian.
9.	Kamis, 12/01/2017	X	9D	Merokok pada saat istirahat serta sering membuat keributan di kelas.
10.	Senin, 23/03/2017	Y	9E	Menggoda teman dan menakut-nakuti teman hingga teman yang ditakuti tidak berani datang ke sekolah.
11.	Senin, 21/07/2017	X	9E	Sering tidak masuk sekolah sampai 5 Bulan.
12.	Senin, 21/03/2018	Y	8G	Sering memalak temannya dan mengancam apabila anak tersebut tidak memberikan uang akan diancam ketika pulang sekolah.

Sumber: Buku Catatan Penanganan Bimbingan Konseling guru BK (2016 2018)

Data-data pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 6 Purwokerto pada tahun 2016 hingga 2018 yang diperoleh dari guru BK, data yang berupa buku catatan penanganan bimbingan konseling menunjukkan pada tahun 2016 banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas 9. Kemudian pada tahun 2017 juga kebanyakan pelanggaran dilakukan oleh peserta didik kelas 9. Pada tahun 2018 pelanggaran sudah mulai berkurang namun masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran, kelas 8 juga sudah mulai terlihat akan kecenderungan melakukan pelanggaran. Jika dilihat dari data pelanggaran yang dilakukan peserta didik dari 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa sikap kepedulian yang ditunjukkan peserta didik di SMP Negeri 6 Purwokerto berada pada tingkatan sedang.

Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya sikap peduli sosial yang ditunjukkan peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman di sekolah dilihat dari peserta didik yang kurang peduli antar teman dan kurangnya rasa empati peserta didik dengan sesama teman dikelas, rendahnya sikap peserta didik dalam mematuhi perintah guru dan peraturan yang ditetapkan sekolah dilihat dari adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran dan masuk ke dalam daftar catatan guru BK, serta peserta didik tidak dapat membangun kerukunan diantara warga sekolah yang ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang suka membuat keributan seperti berkelahi dengan sesama teman, *membully* teman, berisik dan berkata kasar di dalam kelas maupun diluar kelas di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial sangat diharapkan untuk mampu meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas bahwa, peneliti termotivasi untuk mengkaji tentang bagaimana “Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 6 Purwokerto”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum permasalahan yang menjadi inti masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik?.
2. Apakah kendala yang dirasakan guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik?.
3. Bagaimana upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik.
2. Mengetahui kendala yang dirasakan guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik.

3. Mengetahui upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu membuktikan dan menguji teori peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap peduli sosial peserta didik, khususnya pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan (*civic education*), mata kuliah pendidikan karakter, dan mata kuliah belajar pembelajaran PPKn.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

★ Hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan profesional yang dimiliki seorang guru khususnya guru PPKn dalam mengembangkan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang harus dimilikinya.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik khususnya di SMP Negeri 6 Purwokerto, penelitian ini dapat menjadi masukan agar lebih memahami dan

mengetahui serta mampu melaksanakan pentingnya mengembangkan sikap peduli sosial.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, agar dapat memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam meningkatkan sikap peduli sosial sehingga dapat merangsang munculnya rasa kepedulian sosial peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dari hasil sikap peduli sosial yang ditunjukkan peserta didik dalam melakukan proses pembinaan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih berkualitas sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik yang sesuai dengan kompetensi kewarganegaraan yaitu peserta didik yang memiliki *civic knowlegde*, *civic skill*, dan *civic disposition*.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman peneliti sebagai seorang calon guru PPKn tentang bagaimana cara untuk meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai awal dalam melakukan penelitian lanjutan guru.